

**METODE REHABILITASI SOSIAL BAGI PASIEN GANGGUAN
KEJIWAAN DI YAYASAN PONDOK LALI JIWA RAGA WANGON
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

**Difa Nur Ghifari
NIM. 1717101006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

METODE REHABILITASI SOSIAL BAGI PASIEN GANGGUAN KEJIWAAN DI YAYASAN PONDOK LALI JIWA RAGA WANGON BANYUMAS

Difa Nur Ghifari
NIM. 1717101006

ABSTRAK

Riset Kesehatan Dasar Kemenkes RI tahun 2018 menunjukkan bahwa penderita gangguan kejiwaan di Indonesia terus meningkat. Usaha untuk mengatasi gangguan kejiwaan adalah dengan penyembuhan sedini mungkin melalui rangkaian kegiatan rehabilitasi ke pusat pelayanan kesehatan atau berobat ke tenaga kesehatan yang kompeten. Namun, pada kenyataannya yang dilaksanakan pemerintah dalam merehabilitasi penyembuhan orang yang mengalami gangguan kejiwaan tersebut masih kurang optimal. Maka dari itu muncul yayasan sosial dalam rangka membantu kinerja pemerintah untuk memperbaiki dan mengembalikan kondisi fisik, mental serta sosial orang yang mengalami gangguan kejiwaan supaya mereka kembali dalam kehidupan seperti sedia kala.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode rehabilitasi sosial bagi pasien gangguan kejiwaan di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga Wangon Banyumas. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah tujuh orang yaitu ketua, sekretaris, pekerja sosial, ustad (konselor) dan tiga orang pasien binaan yang sudah mampu untuk berkomunikasi di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga Wangon Banyumas.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga adalah panti pelayanan sosial yang menjalankan upaya rehabilitasi sosial dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan pada prosesnya. Tahap penerimaan merupakan tahap paling awal untuk menetapkan orang yang mengalami gangguan kejiwaan sebagai pasien binaan yayasan, metode yang dipakai dalam proses rehabilitasi dengan cara individu dan juga kelompok. Selain itu, dengan pendekatan spiritual, psikologis dan juga pendekatan medis. Yang dimana kegiatan-kegiatan yang telah tersistematis di dalam yayasan tersebut mulai dari kegiatan fisik, psikis dan sosial.

Kata Kunci: ODGJ, Rehabilitasi Sosial

**SOCIAL REHABILITATION METHODS FOR PATIENTS WITH
MENTAL DISORDERS AT THE FOUNDATION OF PONDOK LALI
JIWA RAGA WANGON BANYUMAS**

Difa Nur Ghifari
NIM. 1717101006

ABSTRACT

The Indonesian Ministry of Health's Basic Health Research in 2018 showed that people with mental disorders in Indonesia continued to increase. Efforts to overcome mental disorders are healing as early as possible through a series of rehabilitation activities to health service centers or treatment to competent health workers. However, in reality what the government does in rehabilitating healing people with mental disorders is still not optimal. Therefore, social foundations emerged in order to help the government's performance to improve and restore the physical, mental and social conditions of people with mental disorders so that they can return to their normal lives.

This study aims to determine the method of social rehabilitation for patients with mental disorders at the Pondok Lali Jiwa Raga Wangon Banyumas Foundation. The method in this study uses a qualitative method with the type of descriptive research. The research subjects used as sources of information were seven people, namely the chairman, secretary, social worker, ustad (counselor) and three assisted patients who were able to communicate at the Pondok Lali Jiwa Raga Wangon Banyumas Foundation.

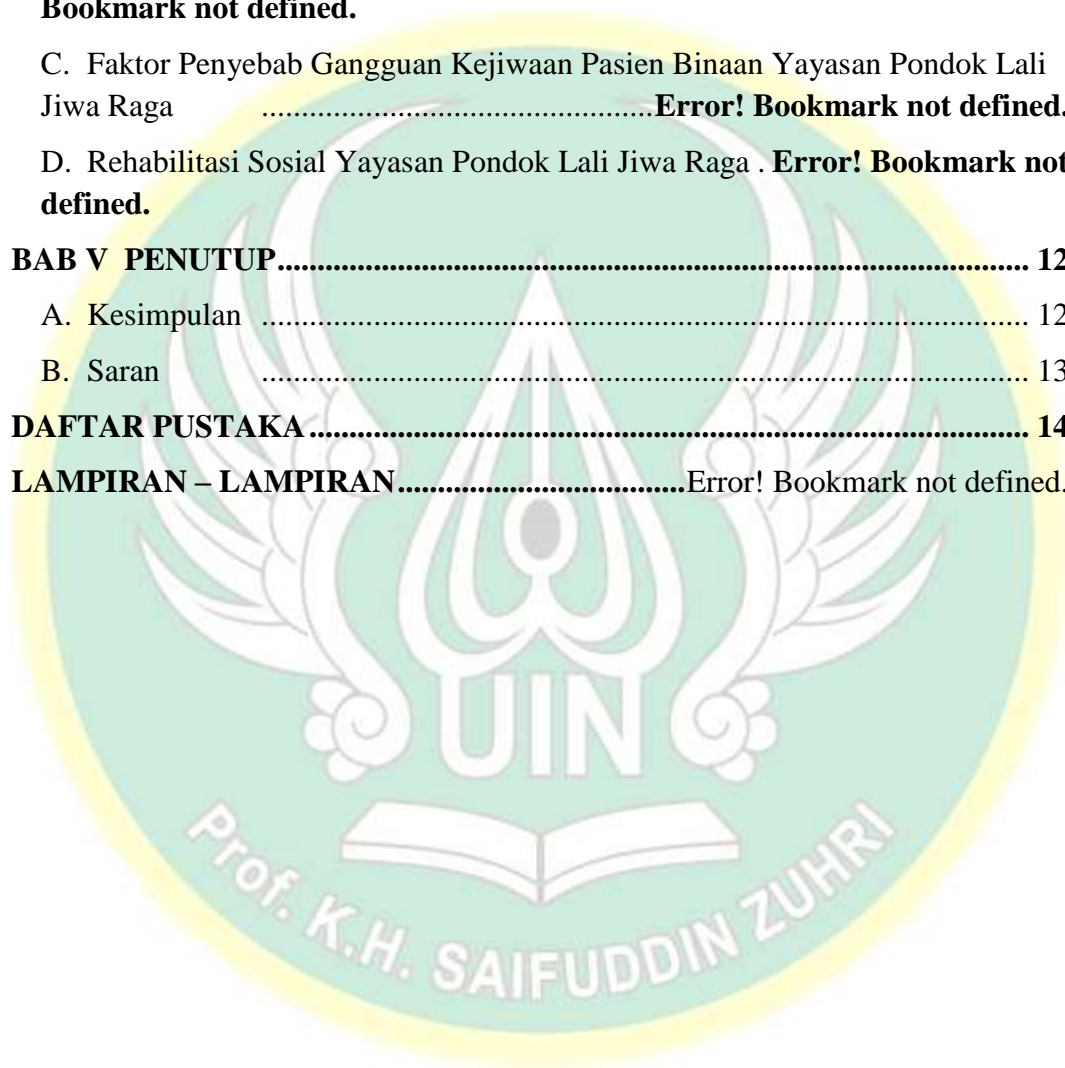
The results of the research that the author got were the Pondok Lali Jiwa Raga Foundation is a social service institution that carries out social rehabilitation efforts using various methods and approaches in the process. The acceptance stage is the earliest stage to determine people who have mental disorders as patients assisted by the foundation, the method used in the rehabilitation process by individuals and groups. In addition, with a spiritual, psychological and medical approach. Which is where the activities that have been systematic in the foundation start from physical, psychological and social activities.

Keywords: ODGJ, Social Rehabilitation

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ii
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR BAGAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
1. Rehabilitasi Sosial.....	5
2. Gangguan Kejiwaan.....	6
3. Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Rehabilitasi Sosial	Error! Bookmark not defined.
B. Gangguan Kejiwaan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

D. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga...	Error! Bookmark not defined.
B. Orang Dengan Gangguan Kejiwaan Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga	Error! Bookmark not defined.
C. Faktor Penyebab Gangguan Kejiwaan Pasien Binaan Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga	Error! Bookmark not defined.
D. Rehabilitasi Sosial Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga .	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	12
A. Kesimpulan	12
B. Saran	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu. Kesehatan tak hanya terkait dengan kesehatan fisik semata, namun juga kesehatan jiwa. Penyakit fisik disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri maupun penurunan fungsi tubuh yang semuanya lebih mudah untuk diamati. Gangguan jiwa disebabkan ketidakstabilan fungsi psikososial individu, walaupun ada pula yang terkait dengan ketidakberfungsian organ fisik atau neurologis tertentu. Kesehatan jiwa lebih sulit untuk diamati sehingga sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari masyarakat, bahkan yang berkecimpung di dunia kesehatan sekalipun.¹

Secara fitrah setiap manusia atau individu memiliki mental yang sehat, akan tetapi karena suatu sebab ada beberapa individu yang mengalami atau memiliki kelainan mental. Biasanya kelainan mental diakibatkan dari goncangan-goncangan atau konflik batin yang ada dalam diri dan pengalaman hidup terdahulu yang tidak menyenangkan. Dengan kondisi semacam itu biasanya kondisi psikologis (mental) menjadi berantakan yakni, tidak selaras lagi antara yang dipikirkan dengan perilakunya. Penyakit kejiwaan bisa mengenai setiap orang, tanpa mengenal umur, bangsa, agama maupun sosial di masyarakat. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), secara sosial kurang bisa diterima ditengah-tengah dimana dia tinggal, bahkan secara umum dalam masyarakat kurang bisa diterima.²

Di Indonesia, berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI menjelaskan bahwa

¹ Yohanes Kartika Herdiyanto, David Hizkia Tobing, Naomi Vembriati, Stigma terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Bali, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 8 No 2, (Bali: Universitas Udayana, 2017), hlm 121

² Diana Nashiroh, Penerapan Quranic Therapy dalam Membantu Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Studi Kasus di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan, *Skripsi*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2020), hlm 1

proporsi rumah tangga dengan ART gangguan jiwa Skizofrenia atau Psikosis di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Sebelumnya pada tahun 2013 hanya 1,7% pada tahun 2018 naik menjadi 7%. Cakupan pengobatan penderita gangguan kejiwaan skizofrenia atau psikosis pada tahun 2018 ada 84,9%, namun yang berobat hanya 48,9%. Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk umur diatas 15 tahun pada tahun 2013 berada diangka 6% pada tahun 2018 naik menjadi 9,8%. Hal ini juga yang menjadi salah satu faktor terus meningkatnya penderita gangguan kejiwaan di Indonesia.³

Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat keempat dalam kategori penduduk yang memiliki gangguan kesehatan mental atau kejiwaan yaitu dengan angka 0,23% yang memiliki gangguan kesehatan mental atau gangguan kejiwaan terbesar yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 0,27%, posisi kedua Aceh dengan jumlah 0,27% dan ketiga adalah Sulawesi Selatan dengan jumlah 0,26%.⁴

Di Kabupaten Banyumas sendiri, sebagaimana yang dicatat oleh Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Banyumas, memiliki pravelensi gangguan kesehatan mental mencapai angka 2,2% atau tepatnya sebanyak 4.446 orang menderita gangguan kesehatan mental atau kejiwaan.⁵

Melihat data tersebut sangat jelas upaya penyembuhan harus segera dilakukan sebab jika dibiarkan terus menerus orang yang mengalami gangguan kejiwaan akan mendapatkan diskriminasi dimasyarakat yang menganggap bahwa penderita adalah orang yang jahat, aneh, bodoh dan jorok yang tidak akan pernah bisa diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya pelaksanaan penyembuhan orang dengan gangguan kejiwaan tersebut dirasa masih kurang optimal. Mereka yang

³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*, (<https://kesmas.kemkes.go.id/hasil-riskesdas-2018>, diakses pada 21 Juli 2021 pukul 20.45 WIB)

⁴ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*, (<https://kesmas.kemkes.go.id/hasil-riskesdas-2018>, diakses pada 21 Juli 2021 pukul 22.55 WIB)

⁵ Fajar Kurniawan, *Gambaran Karakteristik pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia di Instalasi Jiwa RSUD Banyumas Tahun 2015*, *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), hlm 5

terlantar belum dimasukkan dalam kelompok sasaran atau kelompok rentan yang perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah Indonesia khususnya pemerintah daerah untuk mendapatkan hak pelayanannya. Selain itu banyaknya orang dengan gangguan jiwa terlantar juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan jiwa dan kurangnya sosialisasi pemerintah tentang pengadaan fasilitas kesehatan jiwa untuk menampung dan membina penderita gangguan jiwa terlantar dengan pendanaan negara.

Rehabilitasi sosial merupakan proses pelayanan sosial yang dilakukan masyarakat, keluarga, dan panti sebagai bentuk pelayanan klien terhadap masalah tertentu. Pelayanan yang diberikan meliputi vokasional, fisik, mental dan sosial. Hal ini dilakukan untuk menangani ketidakberfungsian sosialnya sehingga rasa harga diri, penyesuaian diri dengan lingkungan dan kesempatan vokasional dapat pulih dan berkembang.

Rehabilitasi sosial bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan kapasitas sosial dan ekonomi klien yang mengalami disfungsi sosial yang dapat dilakukan melalui motivasi dan diagnosis psikologis, perawatan dan penguasaan, berbagai macam bimbingan dan pelatihan. Sehingga rehabilitasi sosial dilakukan secara bertahap mulai dari pendekatan awal (identifikasi), assesment, pelayanan atau *treatment* dan pembinaan lanjut.⁶

Dalam mengatasi masalah gangguan jiwa beberapa cara pun harus dilakukan untuk mengembalikan keberfungsian sosial pasien melalui terapi – terapi, seperti halnya medis, psikologis, maupun terapi sosial. Terapi sosial bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian sosial yang mencakup terapi okupasi dan terapi vokasional. Terapi okupasi bertujuan agar pasien mampu melakukan kegiatan sehari – hari dan kemandirian setelah menyelesaikan masa rehabilitasinya, seperti halnya makan, minum dan mandi secara mandiri. Sedangkan terapi vokasional adalah terapi yang bertujuan agar pasien mendapatkan keterampilannya kembali serta meningkatkan sumber

⁶ Yulia Aisyah, *Layanan Rehabilitasi Sosial untuk Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Serang)*, *Skripsi*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), hlm 15 – 16

daya, mengoptimalkan sikap dan harapan yang diperlukan seperti halnya mencuci piring, menyapu halaman, berkebun dan membuat kerajinan tangan.⁷

Salah satu lembaga yang memberikan rehabilitasi ini adalah Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga Wangon yang beralamat di Jalan Veteran Sunarto No 23 RT 04 RW 01 Kelurahan Klapagading Kulon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas merupakan sebuah yayasan berlandasan sosial yang memberikan layanan rehabilitasi sosial kepada orang dengan gangguan jiwa. Penanganan yang diberikan yayasan ini berupa penanganan keagamaan, medis dan non medis.

Nilai-nilai keislaman dalam pengobatan gangguan kejiwaan ini menjadi salah satu pilihan yang digunakan untuk program pelayanan sosial sebagai upaya memulihkan pasien yang mengalami gangguan kejiwaan oleh Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga. Lebih lanjut, banyak pasien gangguan jiwa yang sudah berhasil sembuh secara fisik dan mendapatkan ketenangan jiwa. Masyarakat sekitar banyak yang mempercayai ketika keluarga atau kerabatnya mengalami gangguan kejiwaan untuk diberikan pelayanan. Keluarga pasien gangguan kejiwaan yang sudah pernah menitipkan kerabatnya di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga juga telah mengerti setelah mengalami kesembuhan pasien yang mengalami gangguan kejiwaan juga menjadi lebih luas wawasan ilmu pengetahuan agama dan menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah penulis laksanakan di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga, penulis mendapatkan data penghuni sebanyak 87 orang. Penghuni tersebut terdiri dari 59 orang berjenis kelamin laki-laki dan 28 orang berjenis kelamin perempuan. Terdapat beberapa kasus gangguan kejiwaan di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga yaitu banyak pasien yang mengalami gangguan kejiwaan dikarenakan pengaruh pada pikiran diri sendiri, terobsesi pada suatu ilmu secara berlebihan, terlalu banyak mendapat tekanan dari keluarga, pelecehan seksual dan juga terlalu banyak

⁷ Adianti Handajani, Yunias Setiawati, Rehabilitasi Vokasional pada Pasien Skizofrenia, *Jurnal*, 2017

mengonsumsi obat-obatan terlarang. Kondisi tersebut jika tidak ditangani dapat berpengaruh terhadap gangguan kejiwaan seseorang yang lebih parah, sehingga perlu dilakukan upaya rehabilitasi yang ditampung dalam suatu wadah khusus untuk menangani gangguan kejiwaan.

Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga ini dibentuk berdasarkan tujuan sosial yang tertuang dalam Undang-undang pasal 148 ayat 1 pasal 149 Undang – undang nomor 36 Tahun 2009 ialah menyelenggarakan kegiatan sosial dalam rangka penyembuhan, rehabilitasi, serta perawatan bagi orang dengan gangguan jiwa serta membantu pemerintah daerah yang masih kurang maksimal dalam memberikan tempat pelayanan kesehatan jiwa.

Mengingat peran Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga sebagai pelayanan rehabilitasi bagi orang dengan gangguan kejiwaan sangat strategis dalam pemerataan kesehatan jiwa yang layak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Metode Rehabilitasi Sosial Bagi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga Wangon Banyumas**"

B. Definisi Operasional

1. Rehabilitasi Sosial

Penangan orang dengan gangguan kejiwaan tidak boleh sembarangan, bergantung jenis gangguan kejiwaan yang dialami, penanganannya bisa dengan obat-obatan, terapi atau kombinasi keduanya. Adapun terapi yang digunakan bisa berupa konseling, terapi perilaku atau perilaku kognitif, terapi psikososial dan rehabilitasi.

Secara etimologi rehabilitasi sosial adalah gabungan dari ke *re* yang memiliki arti kembali dan *habilitasi* yang memiliki arti kemampuan. Secara pandangan umum berarti rehabilitasi bisa dikatakan, sebuah proses yang dimana bertujuan untuk membantu mengembalikan keberfungsian fisik maupun mental seperti sedia kala atau hampir sampai sedia kala. Jadi rehabilitasi sosial merupakan sebuah proses yang ditujukan kepada seseorang yang tidak hanya mengalami gangguan fisik ataupun psikis, tetapi juga gangguan fungsi dalam keadaan sosial untuk dapat berfungsi

kembali dalam konteks sebuah lingkungan masyarakat. Maka dapat diartikan bahwa rehabilitasi sosial merupakan sebuah proses yang kaitannya dengan pengembalian keberfungsian keadaan individu yang mengalami permasalahan sosial agar individu dapat kembali ke dalam lagi dalam kehidupan sosialnya.⁸

Oleh karena itu, diperlukan penanganan dengan rehabilitasi sosial pada pasien gangguan kejiwaan untuk mengembalikan keberfungsian sosial. Disamping itu, kriteria rehabilitasi sosial untuk pasien gangguan kejiwaan diberikan berdasarkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses penyembuhan pasien gangguan kejiwaan.

Rehabilitasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses awal calon pasien gangguan kejiwaan yang akan masuk ke yayasan hingga pasien gangguan kejiwaan tersebut dinyatakan sembuh dan kembali ke keluarga serta masyarakat sekitar. Proses rehabilitasi tersebut adalah sebuah kegiatan pendampingan sosial, penyembuhan pasien binaan, bimbingan fisik, bimbingan mental dan spiritual dan bimbingan sosial bagi pasien binaan yang dilakukan secara teratur.

2. Gangguan Kejiwaan

Ada beberapa pendapat dari para psikologi. Diantaranya Frederick H. Khanfer dan Arnold P. Goldstein. Menurut kedua ahli tersebut gangguan jiwa adalah kesulitan yang harus dihadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain, kesulitan karena perspsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap diri sendiri.⁹

Menurut Lestari gangguan jiwa atau merupakan kondisi dimana proses fisiologis atau mental seseorang kurang berfungsi dengan baik sehingga mengganggu fungsi sehari-hari. Gangguan ini sering disebut gangguan psikiatri atau gangguan mental dan dalam masyarakat umum

⁸ Dwiki Farhan, Proses Rehabilitasi Sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Al – Fajar Berseri Bekasi, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm 30

⁹ Zumrotul Taqiyah, Terapi Gangguan Jiwa melalui Musik Instrumental di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2016), hlm 6

terkadang disebut dengan gangguan saraf. Gangguan jiwa yang dimiliki oleh seseorang bisa memiliki bermacam – macam gejala, baik yang tampak jelas maupun yang hanya terdapat dalam pikirannya. Mulai dari perilaku menghindar dari lingkungan, tidak mau berhubungan atau berbicara dengan orang lain dan tidak mau makan hingga yang mengamuk dengan tanpa sebab yang jelas. Adapula yang dapat diajak bicara hingga yang tidak perhatian sama sekali dengan lingkungannya. Dampak gangguan jiwa antara lain gangguan dalam aktivitas sehari – hari, gangguan hubungan interpersonal dan gangguan fungsi dan peran sosial.¹⁰

Untuk mengetahui kondisi seseorang sehat jiwa atau terganggu jiwanya tidaklah mudah, hal ini dikarenakan tidak mudah mengukurnya, memeriksanya dan tidak bisa dilihat dengan menggunakan alat-alat seperti halnya dengan memeriksa kesehatan badan (fisik).

Gangguan jiwa dalam penelitian ini adalah kelainan tingkah laku sehari-hari individu yang dapat mengganggu terhadap aktivitas dirinya sendiri maupun interaksi dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu seseorang yang mengalami gangguan jiwa perlu segera disembuhkan supaya dapat menjalankan kehidupan sosial disekitarnya.

3. Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga

Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga didirikan pada 19 Maret 1996 oleh Almarhum Bapak H. Ali Misno dengan istri Ibu HJ. Siti Hajar. Setelah sepeninggal beliau Almarhum Bapak H. Ali Misno pada tanggal 21 Mei 2020, yayasan ini diteruskan dan dikelola secara mandiri oleh putra-putra beliau Almarhum hingga saat ini yaitu Nur Kholis dan Muhamad Dini.

Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga memberikan pelayanan terhadap gangguan kejiwaan bersumber pada metode pelayanan keagamaan bersumber pada ilmu Al – Quran. Selain metode, pasien gangguan kejiwaan diberikan pelayanan baik kegiatan – kegiatan terapi maupun

¹⁰ Uswatun Hasanah, Pelayanan Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm 1

kegiatan sebagai penunjang kesembuhan bagi klien. Hingga saat ini, Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga masih dipercaya oleh masyarakat sebagai yayasan rehabilitasi dan pemberian pelayanan sosial bagi pasien gangguan kejiwaan.

Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga ini didirikan dengan tujuan khusus untuk menangani para penderita gangguan kejiwaan. Dalam penanganannya, Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga menggunakan suatu metode yang berbeda dari metode pengobatan yang ada di tempat lain.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode rehabilitasi sosial bagi pasien gangguan kejiwaan di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga Wangon Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini bermaksud: Untuk mengetahui Metode Rehabilitasi Sosial Bagi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga Wangon Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan baik bagi penulis, para akademisi, maupun masyarakat mengenai penanganan dan proses rehabilitasi sosial orang dengan gangguan jiwa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses rehabilitasi sosial orang dengan gangguan kejiwaan maupun memberikan informasi untuk meningkatkan proses pelayanan dan rehabilitasi sosial dan berguna sebagai bahan referensi bagi perkembangan Program Studi Bimbingan Konseling dan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien gangguan kejiwaan, dengan diterapkannya proses rehabilitasi sosial di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga menjadikan pasien gangguan kejiwaan mampu untuk bersosialisasi, berinteraksi

dan menjadi kebermanfaatan bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar.

- b. Bagi pengelola panti rehabilitasi sosial, bermanfaat memberikan ilmu pelayanan sosial bagi pasien dengan gangguan kejiwaan, memberi informasi untuk meningkatkan proses pelayanan dan rehabilitasi sosial.
- c. Bagi Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga Wangon Banyumas, penelitian ini diharapkan membantu Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga dalam mengembangkan melaksanakan pelayanan dan kegiatan rehabilitasi sosial.
- d. Bagi Lembaga rehabilitasi sosial, penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman bagi lembaga-lembaga lain yang mengkaji bentuk terapi penyembuhan dan rehabilitasi sosial untuk pasien dengan gangguan kejiwaan.
- e. Bagi mahasiswa, mendapatkan pemahaman serta wawasan dan cara akan penerapan rehabilitasi sosial dalam membantu penyembuhan pasien dengan gangguan kejiwaan. Bagi peneliti, sebagai pegangan yang kuat untuk menetapkan proses rehabilitasi sosial dalam membantu penyembuhan pasien dengan gangguan kejiwaan.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan sebuah kajian pustaka dari beberapa sumber yang membahas tentang rehabilitasi sosial orang dengan gangguan jiwa. Kajian pustaka ini bermaksud agar terhindar dari kesamaan judul serta fokus pembahasan dari peneliti yang sudah melakukan penelitian sebelumnya. Setelah melakukan kajian pustaka, maka penulis menggunakan skripsi sebagai kajian pustaka. Penulis membedakan penelitiannya dengan menggunakan literatur berupa skripsi yang dianggap relevan dan memiliki satu framing dari judul tersebut yang mengangkat sebuah penelitian dengan rehabilitasi sosial orang dengan gangguan jiwa sebagai sebuah objek dari penelitian yang akan diteliti ini.

Rehabilitasi sosial terhadap orang dengan gangguan kejiwaan sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya oleh Dwiki Farhan dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Proses Rehabilitasi Sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Al-Fajar Berseri Bekasi".¹¹ Skripsi tersebut menjelaskan tentang proses rehabilitasi untuk orang yang mengalami gangguan kejiwaan di Yayasan Al-Fajar Berseri Bekasi. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan peneliti tulis yaitu terletak pada tempat penelitian.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Uswatun Hasanah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Pelayanan Sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang".¹² Skripsi tersebut membahas tentang pelayanan sosial terhadap pasien dengan gangguan kejiwaan yang berada di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa di Kabupaten Tangerang. Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama meneliti pada rehabilitasi sosial orang dengan gangguan kejiwaan.

Dari skripsi karya Diana Nashiroh menjelaskan tentang metode penyembuhan dengan *qur'anic therapy* untuk orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengenai rehabilitasi atau teknik penyembuhan untuk pasien dengan gangguan kejiwaan. Perbedaan antara penelitian saya dengan skripsi ini terletak pada metode terapi yang diterapkan pada pasien gangguan jiwa, penerapan yang digunakan pada skripsi ini yaitu dengan *qur'anic therapy* dengan tiga macam teknik diantaranya: membaca, mendengarkan dan mentadabburi Al – Qur'an. Sedangkan pada penelitian saya bagaimana proses rehabilitasi sosial bagi ODGJ di suatu lembaga.

¹¹ Dwiki Farhan, Proses Rehabilitasi Sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Al – Fajar Berseri Bekasi, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

¹² Uswatun Hasanah, Pelayanan Sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi. Maka peneliti akan menyusun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang akan digunakan dalam membahas rehabilitasi sosial dan orang yang mengalami gangguan kejiwaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada BAB ini akan dibahas tentang gambaran umum Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga Wangon, sajian hasil penelitian dan analisa data.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian serta saran sebagai bentuk hasil penelitian penulis untuk lembaga atau untuk Prodi Bimbingan Konseling Islam kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan yang penulis paparkan berdasarkan hasil analisis kepada tujuh subyek dalam berbagai aspek yang diteliti.

Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga adalah panti sosial yang menjalankan upaya rehabilitasi sosial dengan menggunakan beberapa metode dan pendekatan pada prosesnya. Pada tahap pertama yaitu proses penerimaan pasien binaan yayasan, dalam merehabilitasi sosial pasien binaan Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga menggunakan metode individu dan juga metode kelompok. Selain itu, dengan pendekatan spiritual, psikologis dan juga pendekatan medis. Semua kegiatan rehabilitasi sosial yang dilaksanakan Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga ini telah tersusun secara sistematis.

Pelaksanaan program rehabilitasi sosial di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga sudah berjalan dengan lancar dan efektif sebagai metode penyembuhan bagi pasien binaan. Hal itu dapat terlihat dari pasien yang menjadi sehat seperti sedia kala dan sudah sembuh serta diperbolehkan pulang. Kegiatan rehabilitasi yang dilaksanakan di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga dalam metode medis berupa pemberian obat kepada pasien binaan dan metode non-medis berupa bimbingan mental dan bimbingan spiritual, praktik ibadah, konseling individu dan terapi air doa. Pelaksanaan kegiatan rehabilitasi umumnya dilaksanakan di ruang aula yayasan dan area sekitar yayasan dengan diperhatikan oleh kepala dan karyawan yayasan.

Pasien binaan di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga mengikuti setiap program rehabilitasi sosial, hal itu terlihat dari banyaknya pasien binaan yang selalu mengikuti program rehabilitasi. Pasien baru di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga sangat antusias mengikuti berbagai rangkaian kegiatan, namun pada pasien lama antusias mengikuti program cenderung menurun atau tidak stabil. Semua pasien binaan telah diberi arahan untuk mengikuti rangkaian kegiatan rehabilitasi sosial.

Namun, antusias pasien binaan tersebut berbeda-beda. Ukuran perbedaan antusias tersebut terletak pada pasien yang malas-malasan ketika diajak untuk mengikuti program dan pasien binaan yang semangat mengikuti program.

B. Saran

Berbicara mengenai sebuah perkembangan yang akan dicapai oleh Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga, penulis memiliki saran yang dapat dipertimbangkan oleh Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga dalam menangani orang yang mengalami gangguan kejiwaan serta adanya pemberian saran terhadap penelitian selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian di tempat yang sama. Saran yang penulis berikan sebagai berikut :

1. Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga

Melihat banyaknya pasien binaan yang terdapat di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga diharapkan bisa memperlakukan pasien binaan dengan baik dari aspek kegiatan kesehariannya, agar menjadi baik dan memberikan kenyamanan kepada pasien binaan. Serta diharapkan memberikan adanya pelayanan terapi vokasional kepada pasien binaan supaya ketika pasien telah pulih ia mampu dan siap menjalani kehidupan sosialnya di masyarakat.

2. Penelitian Selanjutnya

Melakukan penelitian serta observasi yang lebih mendalam terkait program kegiatan rehabilitasi pada pelayanan yang diberikan Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga bagi pasien binaan dari awal orang dengan gangguan kejiwaan masuk hingga pasien binaan dinyatakan sehat hal ini agar mengetahui berjalannya program secara lebih maksimal.

3. Untuk masyarakat umum agar dengan segera membawa anggota keluarga yang mengalami gangguan kejiwaan ke lembaga pelayanan kesehatan jiwa serta tidak melakukan tindakan yang dapat merendahkan martabat penderita gangguan kejiwaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Yulia. 2019. Layanan Rehabilitasi Sosial untuk Penyandang Disabilitas Studi Kasus Dinas Sosial Kota Serang. *Skripsi*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Ajri, Nurahmat. 2021. Layanan Konseling pada Orang Dengan Gangguan Jiwa Ringan dalam Membiasakan Salat (Studi di Yayasan Nurrohman Sawah Luhur Kec. Kasemen Kota Serang). *Skripsi*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Anggaswari, Wulan. 2016. Gambaran Kebutuhan Psikologi pada Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku. *Jurnal Psikologi*. Bali: Universitas Udayana.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, Sri. 2014. *Rehabilitasi Sosial*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Dirgayunita, Aries. 2016. Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanganannya. *Jurnal An-nafs. Volume 1 Nomor 1*. Probolinggo: STAIN Probolinggo.
- Diyah, Nur Cholifa Maulut. Imron, Ali. 2016. Kekerasan dalam Pendidikan (Studi Fenomenologi Perilaku Kekerasan di Panti Rehabilitasi Sosial Anak). *Jurnal Paradigma. Volume 04 Nomor 03*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Farhan, Dwiki. 2020. Proses Rehabilitasi Sosial terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Al – Fajar Berseri Bekasi. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fauzi, Ahmad. 2018. Metode Hipnoterapi dalam Menangani Penderita Gangguan Fobia di Lembaga Anhar Foundation Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Firdha, Roudhotul. 2016. Rehabilitasi Sosial untuk Penyalahgunaan Napza di Yayasan Karya Peduli Kita Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Hakim, Andri. 2010. *Hipnoterapi Cara Tepat dan Cepat Mengatasi Stres, Fobia, Trauma dan Gangguan Mental Lainnya*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Handajani, Adianti. Setiawati, Yunias. 2017. Rehabilitasi Vokasional pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal*.
- Hasanah, Uswatun. 2020. Pelayanan Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Yayasan Hikmah Syahadah Tigaraksa Kabupaten Tangerang. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Bella Octaviani. 2020. Literatur Review Sikap Masyarakat terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Universitas Bhakti Kencana.
- Kartika Herdiyanto, Yohanes. Hizkia Tobing, David. Vembriati, Naomi. 2017. Stigma terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Bali. *Jurnal Ilmiah Psikolog. Volume 8 Nomor 2*. Bali: Universitas Udayana.
- Kurnilla, Megasari Devi. 2017. Tingkat Stres pada Caregiver Pasien Gangguan Jiwa Psikotik. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, Fajar. 2016. Gambaran Karakteristik pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia di Instalasi Jiwa RSUD Banyumas Tahun 2015. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kusumaningrum, Vinky. 2019. Peran Pekerja Sosial dalam Model Rehabilitasi Sosial Klien Eks Psikotik. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lubis, Nadira. Krisnani, Hetty. Fedryansyah, Muhammad. 2015. Pemahaman Masyarakat Mengenai Gangguan Jiwa dan Keterbelakangan Mental. *Jurnal Riset dan PKM. Volume 2 Nomor 3*.
- Machmud. 2016. *Tuntutan Penulisan Tugas Akhir berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang: Penerbit Selaras.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Ruaida. 2015. Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial Rumah Kita. *Jurnal Sosio Informa, Volume 1 Nomor 3*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.

- Nashiroh, Diana. 2020. Penerapan Quranic Theray dalam Membantu Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Studi Kasus di Yayasan Bani Syifa Bendung Baru Pamarayan. *Skripsi*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Nazar, Dewantara Damai. 2020. Penerimaan Diri sebagai Penyandang Disabilitas Mental dalam Proses Rehabilitasi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) "Martani", Kroya, Cilacap. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nofiyana, Kurnia. Supradewi, Ratna. 2019. Penerimaan Diri pada Wanita dengan Gangguan Bipolar. *Jurnal Konferensi Ilmiah*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Nurratu, Lestri. 2015. Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahgunaan Narkoba di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahgunaan Napza Mandiri Semarang. *Skripsi*. Semarang: UIN Wali Songo.
- Pebriani, Anisa. 2019. Gambaran Dukungan Keluarga dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas DTP Tempuran Kabupaten Karawang. *Skripsi*. Bandung: Universitas Bhakti Kencana.
- Puspitasari, Emilia. 2017. Faktor yang mempengaruhi Kekambuhan Orang dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Perawat Indonesia. Vol 1 No. 2*. Semarang: Akademik Keperawatan Widya Husada Semarang.
- S, Meilanny Budiarti. Gangguan Kepribadian Antisosial pada Narapidana. *Jurnal Social Work. Volume 7 Nomor 2*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Salsabila, Nida. Krisnani, Hetty. Cipta Apsari, Nurliana. 2018. Rehabilitasi Sosial bagi Remaja dengan Disabilitas Sensorik. *Jurnal Pekerjaan Sosial. Volume 1 Nomor 3*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Sari, Novia Dewi Permata. 2018. Tingkat Pengetahuan Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Rowosari Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sinatningrum, *Studi Human Service Organization (HSO) dalam Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat di Kota Bandung*, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2011), hlm 1

- Sudiro, Galih Widi. 2009. Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Obsesif Kompulsif dalam Beribadah pada Pria Muslim. *Skripsi*. Suarakarta: Universitas Sebelas Maret..
- Suhatono, Irawan. 2015. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taqiyah, Zumrotul. 2016. Terapi Gangguan Jiwa melalui Musik Instrumental di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto, IAIN Purwokerto.
- W, Creswell J. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wajdi, Muh Barid Nizarudin. 2019. Trauma Healing pada Penderita Depresi di Nganjuk, *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1 No. 02*. Nganjuk: STAI Miftahul Ula.
- Wardani, Risti Rosalina. 2021. Study Literatur Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesembuhan pada Pasien Gangguan Jiwa. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wardhani, Yurika Fauzia. 2007. *Gangguan Stres Pasca Trauma pada Korban Pelecehan Seksual dan Perkosaan*. Surabaya: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistim dan Kebijakan Kesehatan.
- Utami, Retno Ristiasih dan Pribadi, Agung Santoso. 2013. Deskripsi Gangguan Kepribadian pada Anak Didik Lembaga Permasalahanan Anak Kelas II A Kutoarjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi. Volume 2 Nomor 1*. Semarang: UNNES.
- Winarno, Bambang Suko. 2020. Analisis Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal of Multidisciplinary Studies. Volume 4 Nomor 1*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Yosep, Iyus. 2009. Pengalaman Traumatik Penyebab Gangguan Jiwa (Skizofrenia) Pasien di Rumah Sakit Jiwa Cimahi. *Jurnal MKB. Volume 41 Nomor 4*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Zahro, Aminatuz. 2014. Peran Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Rehabilitasi Sosial Keagamaan pada Lanjut Usia Terlantar di Unit Rehabilitasi Sosial "Mandiri" Semarang II. *Skripsi*. Semarang: UIN Wali Songo.

Zaini, Ahmad. 2015. Shalat sebagai Terapi bagi Pengidap Gangguan Kecemasan dalam Perspektif Psikoterapi Islam. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Volume 6 Nomor 2. Kudus: STAIN Kudus.

